

ABSTRACT

This study analyses the construction of Muhammadiyah's inclusive identity through the interfaith environmental advocacy programme "Sederek (Saudara) Eco Bhinneka" in Surakarta. Employing a qualitative approach with a single-case embedded design, this study examines the phenomenon through the lenses of Identity Politics and Ecotheology. The research findings indicate that ecological issues have been effectively operationalised as a "neutral space" that facilitates the construction of a shared identity, thereby defusing dogmatic tensions and transforming interfaith interactions into concrete collaborative action. Through eco-theological praxis, Muhammadiyah has successfully built a constructivist-inclusive Project Identity, evidenced by the growth of social trust among minority groups and the success of environmental political strategies in fostering collective awareness in Surakarta. This study concludes that such interfaith environmental advocacy is a tangible manifestation of 'Progressive Islam', positioning Muhammadiyah as an inclusive agent of social change that is responsive to ecological challenges at both local and global levels.

Keywords: *Muhammadiyah, Inclusive Identity, Ecotheology, Sederek Eco Bhinneka, Identity Politics.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konstruksi identitas inklusif Muhammadiyah melalui program advokasi lingkungan lintas iman "Sederek (Saudara) Eco Bhinneka" di Surakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus *single-case embedded design*, studi ini mengkaji fenomena tersebut melalui lensa Politik Identitas dan Ekoteologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa isu ekologi telah efektif dioperasionalkan sebagai "ruang netral" yang memfasilitasi konstruksi identitas kebersamaan, sehingga mencairkan ketegangan dogmatis dan mentransformasi interaksi lintas iman menjadi aksi kolaboratif konkret. Melalui praksis ekoteologis, Muhammadiyah berhasil membangun *Project Identity* yang bersifat konstruktivis-inklusif, yang dibuktikan dengan tumbuhnya kepercayaan sosial di kalangan kelompok minoritas serta keberhasilan strategi politik lingkungan dalam mendorong kesadaran kolektif di Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa advokasi lingkungan lintas iman tersebut merupakan manifestasi nyata dari "Islam Berkemajuan" yang memposisikan Muhammadiyah sebagai agen perubahan sosial inklusif yang responsif terhadap tantangan ekologis di tingkat lokal maupun global.

Kata Kunci: *Muhammadiyah, Identitas Inklusif, Ekoteologi, Sederek Eco Bhinneka, Politik Identitas.*